

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa :

“Pendidikan adalah upaya yang diniatkan dan terencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yakni menciptakan pembelajaran yang nyaman agar siswa aktif dalam pengembangan potensi yang ada pada dirinya supaya memiliki pengendalian diri, ilmu agama, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.”¹

Berdasarkan dengan pernyataan diatas UU No. 20 Tahun 2003 dalam BAB 2 pasal 3 menerangkan bahwa: .

“Tujuan pendidikan yakni untuk membantu peserta didik mencapai potensi seutuhnya sehingga dapat tumbuh menjadi manusia yang memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, berkemampuan, dan mempunyai kapasitas untuk berakhlak mulia, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat.”

Pengertian pendidikan di atas menunjukan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya, serta membantu mereka tumbuh dalam keimanan dan ketaqwaan serta membentuk jasmani dan rohaninya sehingga muncullah kecerdasan dalam diri mereka.

Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu menghasilkan manusia yang mempunyai rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan yang kuat, akhlak

¹ Komariah dkk. *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring*. Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.4, No.1, Mei 2021

mulia, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.² Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efektif. Seorang guru perlu mempersiapkan diri secara matang untuk menyampaikan pelajaran. Siswa juga harus mampu mengikuti proses pembelajaran dengan sukses dan memenuhi indikator pembelajaran yang telah ditetapkan guru berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dimodifikasi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing individu.

Ada tiga kecerdasan yang dimiliki manusia yakni kecerdasan intelektual (kognitif), kecerdasan emosional (sikap sosial), dan kecerdasan spiritual (sikap rohani). Tiga kecerdasan ini bertujuan agar anak dibekali dengan ketiga kecerdasan tersebut supaya mampu tumbuh menjadi orang dewasa yang kuat dan mandiri.³ Tidak hanya kecerdasan intelektual (kognitif) dan kecerdasan emosional (sikap sosial) saja yang diutamakan, tetapi juga kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual atau SQ (*Spiritual Quoittient*) adalah kemampuan membimbing diri sendiri menuju keutuhan. Kecerdasan tersebut dihubungkan dengan kebijaksanaan diluar ego, merupakan kecerdasan terdalam seseorang.

Tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anak berbededa-beda berdasarkan usianya. Menurut sejumlah ahli, usia berperan terhadap semangat keagamaan seseorang. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Ernest Harms yang menjelaskan bahwasanya usia individu menentukan perkembangan keagamaan anak, karena usia berperan dalam berbagai faktor psikologis, termasuk perkembangan berpikir. Apalagi pengaruh ini bertepatan dengan pendewasaan jiwa keagamaan mereka pada masa remaja, yaitu ketika mereka mencapai usia kematangan seksual.⁴

² Gesmi, Irwan. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hal 20

³ Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010) hal. 9-10

Peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang masih ada yang memiliki sikap kurang bertanggung jawab, kurang baik dalam bergaul dengan teman, kurang baik dalam berbicara dengan guru, dan susah diajak untuk beribadah. Oleh karena itu dari pihak sekolah membuat strategi untuk mengarahkan kepada pendidikan agama yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Dengan adanya strategi yang tepat akan mencapai hasil yang diinginkan. Dari jumlah siswa-siswi yang sikapnya kurang baik selalu berkurang seiring dengan pendidikan agama yang diterapkan di sekolah.

MTs Muhammadiyah 1 Malang Sekolah Pesantren yang mengusung jargon "*Sekolah sak ngajine*". Sebagai trobosan program baru MTs Muhammadiyah 1 Malang yang bertujuan untuk pembelajaran diniyah yang menekankan pada pembelajaran keagamaan. Program ini adalah salah satu program unggulan yang dilaksanakan setelah program reguler. Dengan adanya program-program keagamaan di sekolah siswa dapat mengikuti dan mendapatkan ilmu keagamaan dengan baik. Tidak hanya itu, tingkat kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang daripada sebelumnya. Dilihat dari mereka taat kepada agama, hal ini menjadi tolak ukur yang sangat penting.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Malang dengan melihat kondisi yang terjadi. Dengan demikian peneliti ingin meneliti mengenai "*Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang*"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
2. Apa saja program-program yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami strategi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
2. Mengidentifikasi program-program yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
3. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bisa dimasukkan kedalam ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber pengayaan untuk mengembangkan pemahaman mengenai strategi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi atau cara dalam mengatasi permasalahan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan strategi yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

E. Batasan Istilah

a. Strategi Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi yaitu tindakan yang dipikirkan dengan matang dengan tujuan tertentu.⁵ Menurut Djamarah dan Zain, bahwa strategi adalah rencana atau tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Berdasarkan Undang-Undang No 2 tahun 1989, sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Syamsu Yusuf, sekolah yaitu lembaga pendidikan resmi yang merencanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara metodis dengan tujuan membantu siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka disemua bidang moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi sekolah merupakan rencana yang dilakukan oleh satuan pendidikan formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi sekolah yang dimaksud peneliti disini yaitu rencana, tindakan yang disusun oleh pihak sekolah yakni MTs Muhammadiyah 1 Malang dan dilaksanakan oleh sekolah, dievaluasi dan dimonitoring oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan

b. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Pengembangan berdasarkan KBBI berawal dari kata kembang, yang artinya, terbuka, dan semakin lengkap (kepribadian, pikiran, dan ilmu pengetahuan).⁸

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta :PT Gramedia, 2008) hal 1340

⁶ Nanik Kusumawati. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. (Magenta :CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019) hal 7

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal 54

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal 53

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 :

“Pengembangan adalah suatu kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru atau meningkatkan kemampuan, keunggulan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini dengan menerapkan teori dan prinsip ilmiah yang teruji. Pengembangan secara umum mengacu pada pola pertumbuhan, evolusi dan perubahan yang bertahap”.

Kecerdasan spiritual yang dikemukakan Danah Zohar dan Ian Marshal adalah kemampuan menghadapi persoalan makna, yaitu kemampuan bagaimana memahami tindakan dan cara hidup kita sesuai dengan makna yang lebih luas dan kompleks, serta kemampuan untuk menentukan cara hidup atau tindakan seseorang bermakna dibandingkan dengan orang lain.⁹

Menurut Wahyudi Suswanto, Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan keterampilan, kesadaran tinggi, kemampuan memecahkan permasalahan hidup melalui sarana spiritual, kebajikan, dan kemampuan berhubungan baik dengan Tuhan, sesama, alam dan diri sendiri.¹⁰

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual adalah memperluas pengetahuan mengenai persoalan hidup menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup menjadi bermakna.

Mengembangkan Kecerdasan spiritual yang dimaksud peneliti disini yaitu usaha yang dilakukan sekolah yakni MTs Muhammadiyah 1 Malang untuk memperluas kecerdasan yang ada pada diri peserta didik yang awalnya memiliki sikap yang kurang baik menjadi lebih baik

⁹ Muhammad Kusni Mubarak dan Waslah. *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kesadaran Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. Jurnal of Education and Management Studies. Vol. 3, No. 4, Agustus 2020 Hal 41- 46

¹⁰ Wahyudi Suswanto. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal 11

c. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Indonesia No 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya untuk mewujudkan potensinya dan mengembangkan diri melalui proses pendidikan yang ditawarkan di berbagai tingkatan, jalur dan program pendidikan.¹¹

Hurlock, mengemukakan bahwa peserta didik adalah makhluk yang khas dengan kepribadian dan serangkaian sifat unik berdasarkan tahap perkembangannya.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang berada pada satuan tertentu dan berusaha mengembangkan dirinya sebaik-baiknya sesuai dengan kepribadiannya.

Peserta didik yang dimaksud peneliti adalah individu yang mengikuti suatu peraturan di suatu satuan pendidikan yang terdaftar aktif sebagai siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang Periode 2021/2022

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 3

¹² Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta : Deepublish, 2018) hal 13